UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Weaving the Will of the Land: A Performative Inquiry into Embodied Socio-Ecological Justice on the Land of Garut
Muhammad Rhaka Katresna, Dr. Samsul Maarif; Dr. Feriyal Amal Aslam
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Tesis ini meneliti penyelarasan relasional antara wadah tubuh yang dimarjinalkan (*taneuh adegan*) dan lanskap yang sadar (*taneuh hamparan*) untuk merebut kembali martabat relasional dan menegakkan keadilan sosio-ekologis di Tanah Garut. Secara khusus, studi ini menganalisis bagaimana tubuh yang dimarjinalkan berfungsi sebagai arsip somatik atas kekerasan modern-kolonial dan kekerasan yang disahkan negara, mendokumentasikan bagaimana ziarah somatik memupuk kekerabatan yang melampaui manusia (*kekerabatan*), serta menguji bagaimana film kokreatif mengintegrasikan tubuh dan tanah untuk memanifestasikan praksis pemulihan yang aktif.

Menggunakan metodologi *undisciplinary* berbasis praktik (*practice-led*), penelitian ini menjembatani ontologi adat Sunda, somatik berperspektif trauma (*trauma-informed somatics*), dan inkuiri performatif. Inkuiri ini terbentang melalui enam fase kolaboratif: eksplorasi somatik diri; pendampingan somatik di antara empat kolaborator yang dimarjinalkan; pembelajaran karuhun bersama komunitas AKUR Sunda Wiwitan di Kampung Pasir; produksi kokreatif film eksperimental di Gunung Talaga Bodas; penulisan performatif; serta dialog dekolonial internasional.

Studi ini menyingkapkan bahwa penindasan sistemik, militerisasi, dan pemolisian moral memanifestasikan diri sebagai patologi fisik, batin, dan sosial (*sakit fisik, batin, dan sosial*) yang terkunci di dalam tubuh. Perjumpaan somatik, seperti berjalan telanjang kaki (*nyeker*) dan mempraktikkan ritual meminta izin (*sanduk-sanduk papalaku*), membongkar hubris antroposentris, mengoregulasi wadah individu dengan suaka gunung yang tanpa penghakiman. Akhirnya, film kokreatif *Menenun Kehendak Bumi* (*Weaving the Will of the Land*) berfungsi sebagai wadah material non-ekstraktif untuk dekompresi kolektif. Dengan memulihkan hubungan antara mikrokosmos tubuh (*jagad alit*) dan makrokosmos tanah (*jagad ageng*), inkuiri performatif ini menetapkan praksis dekolonial aktif dari keadilan sosio-ekologis yang menubuh.

Kata Kunci: Arsip Somatik, Sunda Wiwitan, Inkuiri Performatif, Keadilan Sosio-Ekologis Menubuh, Decolonial Worldmaking

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Weaving the Will of the Land: A Performative Inquiry into Embodied Socio-Ecological Justice on the Land of Garut
Muhammad Rhaka Katresna, Dr. Samsul Maarif; Dr. Feriyal Amal Aslam
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This thesis investigates the relational alignment between marginalized body vessels (*taneuh adegan*) and sentient landscapes (*taneuh hamparan*) to reclaim relational dignity and establish socio-ecological justice on the Land of Garut. Specifically, it analyzes how marginalized bodies function as somatic archives of modern-colonial and state-sanctioned violence, documents how somatic pilgrimages cultivate more-than-human kinship (*kekerabatan*), and examines how a co-creative film integrates body and land to manifest an active, healing praxis.

Utilizing a practice-led, undisciplinary methodology, this research bridges indigenous Sundanese ontology, trauma-informed somatics, and performative inquiry. The inquiry unfolded through six collaborative phases: self-somatic exploration; somatic companionship among four marginalized collaborators; ancestral learning with the AKUR Sunda Wiwitan community in Kampung Pasir; the co-creative production of an experimental film on Mount Talaga Bodas; performative writing; and international decolonial dialogue.

The study reveals that systemic oppression, militarization, and moral policing manifest as physical, spiritual, and social pathologies (*sakit fisik*, *batin*, and *sosial*) locked within the body. Somatic encounters, such as walking barefoot (*nyeker*) and practicing permission-seeking (*sanduk-sanduk papalaku*), dismantle anthropocentric hubris, co-regulating the individual vessel with the mountain's non-judgmental sanctuary. Finally, the co-creative film, *Menenun Kehendak Bumi* (Weaving the Will of the Land), serves as a non-extractive material container for collective decompression. By reestablishing relationships between the microcosm of the body (*jagad alit*) and the macrocosm of the land (*jagad ageng*), this performative inquiry establishes an active, decolonial praxis of embodied socio-ecological justice.

Keywords: Somatic Archive, Sunda Wiwitan, Performative Inquiry, Embodied Socio-Ecological Justice, Decolonial Worldmaking